



Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Pengembangan Karakter Remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong

Desi Elvriede Panggabean¹, Tiur Imeldawati², Elsina Sihombing³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: desielvriedepgbn@gmail.com¹, imeltamsar@gmail.com², elsinasihombing@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received September 08, 2025

Revised September 20, 2025

Accepted September 27, 2025

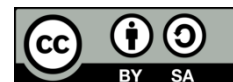
Keywords:

Christian Religious Instructor,
Character Development,
Adolescents.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Christian religious instructors in developing the character of adolescents at the Social Service Unit for Children and the Elderly in Siborongborong. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The data sources of this research are five foster adolescents, one Christian religious instructor, and one caregiver of the unit. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Christian religious instructor plays roles as an educator, consultant, role model, and organizer of religious activities. These roles contribute to the improvement of adolescents' moral knowing, moral feeling, and moral action in line with Thomas Lickona's theory. Adolescents begin to understand the values of honesty, discipline, and responsibility, show openness, and demonstrate changes in daily behavior. Supporting factors include the caregivers' involvement, while the main obstacle is the limited time since the instructor only attends once a month. This study concludes that the role of Christian religious instructors in the context of social institutions can serve as an effective alternative in fostering adolescents' character through spiritual approaches that address cognitive, affective, and psychomotor aspects.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 08, 2025

Revised September 20, 2025

Accepted September 27, 2025

Keywords:

Penyuluh Agama Kristen,
Pengembangan Karakter,
Remaja.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan karakter remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong yang ditandai dengan rendahnya keterbukaan, kurang percaya diri, kesulitan bersosialisasi, serta minimnya disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Penyuluh agama Kristen hadir sebagai figur pembina yang berperan dalam mendampingi, mengajar, sekaligus memberikan teladan bagi remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma interpretif. Informan penelitian meliputi penyuluh agama Kristen, seorang pengasuh, dan lima orang remaja binaan yang dipilih dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Kristen berperan sebagai pendidik, konsultan, panutan, dan penyelenggara kegiatan keagamaan. Peran tersebut selaras dengan tiga aspek pendidikan karakter menurut Thomas Lickona: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Namun, keterbatasan frekuensi kunjungan



penyuluh yang hanya sebulan sekali menghambat konsistensi pembinaan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Desi Elvriede Panggabean
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: desielvriedepggn@gmail.com

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase peralihan yang rentan dengan berbagai tantangan dalam pembentukan identitas diri. Remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-Borong banyak berasal dari keluarga broken home, yatim piatu, atau kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung. Situasi ini berdampak pada lemahnya karakter remaja, seperti kurang percaya diri, sulit bersosialisasi, tidak disiplin, serta kurang jujur dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, penyuluh agama Kristen memiliki peran penting. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran iman, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, konsultan, motivator, dan teladan. Teori Thomas Lickona menekankan tiga komponen utama pendidikan karakter moral: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*—yang menjadi kerangka analisis penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama Kristen dalam membina dan mengembangkan karakter remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-Borong.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena UPT ini menampung remaja dari berbagai latar belakang yang berisiko tinggi mengalami masalah karakter. Informan penelitian terdiri dari penyuluh agama Kristen sebagai informan kunci, seorang pengasuh UPT sebagai informan pendukung, dan lima remaja binaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan penyuluhan, wawancara mendalam, serta dokumentasi, dan dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh agama Kristen di UPT tampak dalam empat dimensi. Pertama, sebagai pendidik, penyuluh menyampaikan pembinaan iman dan pengajaran moral yang menekankan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Salah seorang remaja mengaku bahwa ia mulai berani berkata jujur meskipun sebelumnya sering berbohong untuk menghindari hukuman. Hal ini menunjukkan bahwa remaja mulai memahami nilai moral yang benar, sesuai dengan aspek *moral knowing*.



Kedua, sebagai konsultan, penyuluh memberikan konseling pribadi bagi remaja yang menghadapi persoalan emosional maupun sosial. Seorang remaja menyampaikan bahwa ia merasa minder karena latar belakang keluarganya, namun setelah berkonsultasi dengan penyuluh ia mulai menerima dirinya dan lebih percaya diri. Hal ini memperlihatkan tumbuhnya *moral feeling* berupa empati dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Ketiga, sebagai teladan, penyuluh memperlihatkan sikap konsisten dalam tindakan, seperti disiplin hadir setiap kali kunjungan meskipun jaraknya jauh. Keteladanan ini membuat remaja belajar pentingnya komitmen dan kesabaran, sehingga mereka terdorong untuk meniru sikap positif tersebut. Peran ini memperkuat aspek *moral action*, yaitu praktik nyata nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, sebagai penyelenggara kegiatan, penyuluh mengorganisasi ibadah bersama, diskusi rohani, dan kegiatan kelompok lainnya. Dalam kegiatan ini remaja dilatih untuk aktif, berani berbicara di depan orang lain, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dari sini tampak adanya perubahan positif dalam sikap remaja, seperti meningkatnya rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab sosial.

Analisis menunjukkan bahwa seluruh peran penyuluh agama Kristen berkontribusi dalam membangun karakter remaja secara utuh. Temuan ini sejalan dengan teori Lickona, di mana pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengetahuan moral, tetapi juga harus menyentuh perasaan moral dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya peran penyuluh agama dalam membentuk karakter generasi muda melalui keteladanan dan kegiatan keagamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama Kristen sangat relevan dan dibutuhkan dalam konteks pembinaan remaja di UPT.

Pembahasan

Peran penyuluh agama Kristen dalam konteks UPT harus dipahami sebagai praktik pendidikan karakter yang bersifat nonformal, kontekstual, dan relasional. Secara konseptual, Lickona menegaskan pentingnya integrasi antara pengajaran nilai (apa yang harus diketahui), pengalaman emosi moral (menghayati nilai), dan pembiasaan tindakan moral (melakukan perilaku baik). Dalam praktik di UPT, kegiatan yang tampak sederhana—ibadah bersama, diskusi rohani singkat, penugasan piket, kerja bakti—mengandung potensi edukatif bila dikelola secara reflektif dan konsisten oleh penyuluh. Pembahasan ini membuka interpretasi atas data lapangan: pertama, bagaimana penyuluh menyampaikan pengetahuan moral; kedua, bagaimana pendampingan pribadi menumbuhkan perasaan moral; ketiga, bagaimana keteladanan dan praktik kolektif menghasilkan tindakan moral; dan keempat, hambatan serta peluang keberlanjutan pembinaan. Temuan empiris yang detail dituangkan pada bagian metode & hasil pembahasan berikut, sedangkan bagian ini memberi bingkai teoritis dan implikatif untuk memahami temuan tersebut.

Kesimpulan

Penyuluh agama Kristen di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-Borong berperan penting dalam pengembangan karakter remaja. Peran tersebut mencakup sebagai pendidik, konsultan, teladan, dan penyelenggara kegiatan. Dengan mengintegrasikan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, penyuluh mampu membantu remaja menumbuhkan nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta rasa percaya diri. Kehadiran penyuluh agama Kristen terbukti mengisi kekosongan peran keluarga dalam pembinaan karakter, sehingga



remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, dan lebih siap menghadapi tantangan hidup.

Daftar Pustaka

- Adeyola, Aisyah Putri, dkk. “*Peran Penyuluhan Agama dalam Meningkatkan Integritas Keagamaan Remaja.*” *Dawuh* 4, no. 1 (2023): 33–38.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Asmawiyah, Wiwin. “*Peran Penyuluh Agama dalam Memotivasi Kepala Keluarga untuk Mencari Nafkah di Kabupaten Majalengka.*” *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 9, no. 1 (2022): 99–120.
- Dewi, Sri Rahma, dan Fadhillah Yusri. “*Kecerdasan Emosi pada Remaja.*” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 65–71.
- Fadli, Muhammad Rijal. “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.*” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 44.
- Gainau, Markus S. *Pendidikan Agama Kristen Remaja*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Gunawan, Asep Indra. “*Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Harmonis.*” *Jurnal Ahwal al-Syakhsiyyah* 7, no. 1 (2022): 31.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Imeldawati, Tiur, dkk. “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Penyuluh Agama Kristen.*” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2024): 878.
- Jenifert, Heru Siswanto, dan Yusak Tanasyah. “*Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona.*” *SEMSNASTEKMU* 1, no. 1 (2021): 95.
- Lestari, Ami Tri. *Peran Penyuluh Agama dalam Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Prenadamedia, 2021.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Melky Setiawan, I Nyoman Sidi Astawa, dan Ervantia Restulita L. Sigai. “*Peran Penyuluh Agama Hindu dalam Pendidikan Karakter Generasi Muda di Kabupaten Barito Selatan.*” *Jurnal Penerangan Agama Hindu* 20 (2022).
- Munawiroh. *Penyuluhan Agama dan Pembangunan*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Nuhamara, Daniel. “*Pengutamaan Dimensi Karakter dalam Pendidikan Agama Kristen.*” *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018).
- Qadimunnur, Muhammad, dkk. “*Teori Pendidikan Karakter Lickona dan Implementasinya pada Pembentukan Karakter Santri.*” *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu* (2022): 110–115.



- Rohman, Dudung Abdul, dan Firman Nugraha. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkass, 2018.
- Sarifah Suhra, dkk. “Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Karakter Toleransi pada Masyarakat.” *Jurnal La Tenriruwa* 2, no. 1 (2023): 1–17.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Stevanus, Kalis. “Tujuh Kebajikan Utama untuk Membangun Karakter Kristiani Anak.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 79–95.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiarti, Rini, dkk. *The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents*. *Heliyon* 8, no. 5 (2022).
- Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: IDEA Press, 2019.
- Uno, Hamzah B. *Teori dan Paradigma Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.